

## **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 8 Muaro Jambi**

**Desy Gita Natalia Damanik<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji<sup>2</sup>, Fellicia Ayu Sekonda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: desygitanatalia@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang ditemukan di lapangan yaitu di SMA N 8 Muaro Jambi yang mana siswa nya memiliki sikap tidak disiplin dalam belajar yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *teknik shaping* dalam meningkatkan disiplin belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada saat *post-test*. Disiplin Belajar dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar sering melakukan tindak disiplin yang tidak baik, seperti di keluarga(rumah), sekolah dan juga masyarakat, dan teknik yang digunakan yaitu *teknik shaping*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*, bentuk desain Quasi Eksperimen yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dengan jumlah 10 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 10 orang siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pemahaman disiplin belajar dengan nilai rata-rata sebesar 73.70 untuk kelas eksperimen dan 75.70 untuk kelas kontrol. Hal ini bersamaan dengan nilai hasil uji beda (t), dari perhitungan diatas didapatkan  $t_{hitung} = 176$  sedangkan  $t_{tabel} = 2.101$ . Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan hasil *treatment* antara siswa eksperimen dengan siswa kontrol dengan menggunakan *teknik shaping* dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata. Dari hasil penelitian merekomendasikan *teknik shaping* digunakan karna dapat meningkatkan pemahaman siswa, sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik yang digunakan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

**Kata kunci:** *Shaping*, Disiplin Belajar

### **Abstract**

This research is motivated by problems found in the field, namely at SMA N 8 Muaro Jambi where students have an undisciplined attitude in learning which this study aims to determine whether there is an influence of shaping techniques in improving learning discipline before being given treatment (*treatment*) and after being given treatment at the post-test. Learning Discipline in this study is limited to the discipline of learning, often doing bad disciplinary actions, such as in the family (home), school and also the community, and the technique used is the shaping technique. The method used in this study is an experimental method and the design used is Quasi Experimental Design, the form of Quasi Experimental design chosen is the Nonequivalent Control Group Design, the objects in this study are students of class XI IPS with a total of 10 students as the experimental class and 10 students as the control class. The results of this study indicate differences in the understanding of learning disciplines with an average value of 73.70 for the experimental class and 75.70 for the control class. This coincides with the value of the different test results (t), from the above calculation, it is obtained that  $t_{count} = 176$  while  $t_{table} = 2.101$ . So if the hypothesis formula  $t_{count} < t_{table}$  is entered, so that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, it means that there is no

significant effect between each independent variable and the dependent variable. The conclusion is that there is an increase in treatment results between experimental students and control students by using shaping techniques based on the results of the average value. From the results of the study, it is recommended that the shaping technique be used because it can improve students' understanding, it should be used as an alternative technique used in improving student learning discipline.

**Keywords :** *Shaping, Learning Discipline*

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan pantas diakui kalau usia pendidikan sama tuanya dengan usia manusia. Pendidikan sudah dilaksanakan sejak manusia muncul di muka bumi dengan suatu tujuan awal kalau pendidikan hanyalah semata-mata mempersiapkan generasi muda untuk dapat survive di tengah warga luas. Sebab itu, wujud pendidikan lebih berbentuk mewariskan pengetahuan, pengetahuan, serta keahlian yang dibutuhkan buat survival kepada generasi selanjutnya. (Tanyid, 2014:236).

Disiplin ialah fitur peraturan tata tertib yang berlaku untuk menghasilkan keadaan tertib dan teratur ( Ningsih serta Widiharto, 2014:149). Disiplin belajar pada siswa turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang besar akan bisa belajar dengan baik, terencana dan tertib, sehingga dimungkinkan hendak mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Prestasi belajar siswa hendak bertambah apabila siswa dapat disiplin dalam sekolah, dan dalam belajarnya namun banyaknya siswa yang melanggar peraturan yang dibuat sekolah, sehingga siswa kurang tertib dan kurang disiplin belajar. (Siswa & Negeri, 2017:151).

Disiplin ialah aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai disiplin besar, dia akan bersedia memenuhi peraturan yang diberikan padanya serta larangan- larangan tanpa terdapatnya paksaan, sehingga disiplin menjadi pemahaman dalam diri siswa (Prasojo, 2014:3). Dengan tingkatan disiplin yang tinggi yang dibuat oleh pihak sekolah, diharapkan mendapatkan prestasi belajar siswa yang bertambah. Semakin besar tingkatan kedisiplinan belajar siswa, sehingga akan terus menjadi baik hasil belajar yang diraihinya.

Menurut Komensky (dalam Indriati dkk, 2017:947) Disiplin ialah proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, serta modul kedisiplinan dalam sekolah. Bagi Amri berkata kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Sebutan disiplin berasal dari bahasa latin "diciлина" yang menunjuk pada aktivitas belajar serta mengajar. Sebaliknya sebutan bahasa inggrisnya "dicipline" yang berarti: 1) tertib, taat ataupun mengatur tingkah laku, kemampuan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan ataupun menyempurnakan suatu, selaku keterampilan mental ataupun kepribadian moral; 3) hukuman yang diberikan buat melatih ataupun membetulkan; 4) kumpulan ataupun sistem- sistem peraturan peraturan untuk tingkah laku.

Layanan Bimbingan kelompok dikira sesuatu layanan yang bisa menolong siswa buat bertambah kedisiplin belajar. Bagi Bennett ( dalam romlah, 2001: 13- 14) yang melaporkan kalau salah satu ujian tutorial kelompok ialah membagikan layanan- layanan penyembuhan lewat aktivitas kelompok dengan menekuni masalah- masalah manusia pada biasanya serta menyingkirkan ketegangan emosi dan juga menunjukkan kembali tenaga yang terpakai guna membongkar permasalahan yang terdapat. Bimbingan kelompok lebih mengutamakan dinamika kelompok, siswa mempunyai banyak peluang buat meningkatkan karakter rasa sosial serta keahlian berinisitif. Sehingga dengan teori di atas periset mengambil tutorial kelompok buat membimbing siswa yang ada jenjang disiplin.

Berdasarkan hasil pendapat dari teori di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Disiplin belajar siswa memang mempengaruhi hasil dari pencapaian belajar siswa tersebut. Dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan peningkatan dalam Disiplin belajar siswa guru bk dapat memberikan layanan informasi mengenai disiplin dan nantinya bisa di tindak lanjuti

dengan melakukan bimbingan dan konseling individual agar guru bk dapat mengetahui apa penyebab mereka tidak disiplin baik dalam belajar ataupun hal lainnya.

Namun bisa kita lihat pada dunia nyata yang ada bahwa kehidupan sosial dari masing-masing anak memiliki tingkat yang berbeda-beda. Banyak hal yang membuat mereka tidak disiplin dalam belajarnya dan tidak sedikit yang terjadi pada anak-anak yang tidak disiplin ini, misal orangtua yang selalu berantam di rumah, orangtua yang sibuk bekerja, atau orangtua yang terlalu otoriter dalam mendidik anaknya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal itu dapat terjadi dan hal itu dapat sangat mempengaruhi disiplin belajarnya di rumah maupun di sekolah.

Sebelum anak berada di sekolah dan bertemu dengan teman-teman dan guru di sekolah anak akan banyak menghabiskan waktu di rumah karna pendidikan yang utama dan pertama bagi anak adalah keluarga dan orangtua tentunya. Dalam kutipan (Eka Setiawati, 2012:62) Dibandingkan di sekolah, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga, sehingga keluarga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan anak. Nilai-nilai yang dianut serta ditanamkan orang tua bakal lebih banyak diolah serta dianut oleh anak. Sehingga dari itu penanaman disiplin harus diawali secepat bisa jadi, karna pada hakikatnya seluruh tentang yang ditangkap dan diterima oleh anak menggambarkan tentang penting dalam perkembangannya.

Konseling behavioral adalah wujud layanan yang sangat utama dalam penerapan guna pengentasan permasalahan klien. Dengan demikian konseling perorangan adalah "jantung hati". Pengungkapan "jantung hati" yakni apabila seseorang konselor sudah memahami dengan baik apa, kenapa serta gimana pelayanan konseling itu (menguasai, menghayati serta mempraktikkan pengetahuan, pengetahuan serta keahlian dengan bermacam metode) hingga di harapkan dia bisa menyelenggarakan layanan- layanan bimbingan lainnya tanpa hadapi banyak kesusahan (dalam Ipa & Di, 2017:3).

Teknik *shaping* merupakan pembentukan sikap baru ataupun sikap yang belum pernah dicoba orang, dan tidak mudah ataupun tidak bisa jadi guna menimbulkan perilaku baru yang di inginkan tersebut, dengan metode berikan penguat/penguat bila sudah timbul perilaku- perilaku yang menyamai ataupun mendekati sikap yang di inginkan, sehingga pada kesimpulannya menimbulkan sikap yang sama sekali baru yang di inginkan

Dalam teknik *shaping* ada keuntungan dalam membentuk sikap yang di inginkan. Menurut Miltenberger dalam (Priestnall et al., 2020:9), keuntungan *shaping* adalah (1) Membentuk sikap baru, misalnya trik pada atraksi lumba- lumba; (2) Menimbulkan kembali sikap yang sebelumnya telah pernah muncul. Sikap tersebut telah pernah muncul, tetapi sebab sesuatu penyebabnya, sikap tersebut tidak muncul lagi oleh orang tersebut. Misalnya menimbulkan sikap tidak beresiko yang enggan muncul oleh orang tersebut sebab trauma. (3) Mengganti sekian banyak dimensi sikap yang dimunculkan seorang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang ada di SMA N 8 Muaro Jambi (EM) pada tanggal 8 November 2021. Guru bk tersebut mengatakan bahwa siswa yang tidak disiplin terhadap belajar cukup banyak dalam kisaran 5-10 orang perkelas dan ada 2 kelas. Guru bk tersebut juga mengatakan bahwa pengaruh selama mereka belajar di rumah yang cukup lama juga salah satu penyebab mereka memiliki minat belajar yang menurun dan itulah yang menjadi tantangan bagi guru bk agar siswa dan siswi yang disiplin belajarnya menurun dapat tetap baik dalam belajar terutama anak yang laki-laki. Namun karena sudah ada kebijakan yang ada sekarang yaitu sistem belajar 50% ke sekolah maka dari itu di khususkan untuk anak laki-laki diwajibkan datang setiap hari agar mereka dalam belajarnya tidak seperti saat masih belajar daring dari rumah yaitu bermalasan dan banyak yang tidak mengumpulkan tugas.

Sejalan dengan hasil yang telah di lakukan selama melakukan observasi di SMAN 8 Muaro Jambi dapat di tarik kesimpulan siswa di sana sangat kurang dalam disiplin contohnya: siswa yang menunda-nunda saat di berikan tugas oleh guru dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkannya dan perbuatan yang di lakukan oleh anak tersebut tidak saja hanya kepada satu guru tetapi kepada beberapa guru juga melakukan hal tersebut yang juga berakibat membuat nilai mereka menjadi anjlok. Menurunnya Disiplin belajar siswa di

sekolah di tambah lagi semenjak pandemi yang mana pembelajaran di lakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring hal ini semakin membuat siswa kurang disiplin dalam belajar dari hasil yang dapat di lihat bahwa banyak siswa yang nilai nya di bawah kkm, dan banyak siswa saat belajar berlangsung hanya absen dan sedikit sekali yang mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai dan juga ada siswa yang tidak sama sekali mengumpulkan tugas-tugas yang telah di berikan guru saat belajar.

Hal tersebut terjadi juga merupakan dampak dari faktor ekonomi keluarga, yang mana siswa di SMA tersebut banyak yang menggunakan alasan membantu orangtua untuk kerja ada yang keladang ataupun ke sawah. Dari hasil wawancara yang saya lakukan bersama salah satu siswa laki-laki ia mengatakan bahwa terkadang tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan saya yang harus membantu orang tua untuk berkerja menyebabkan tugas sekolah menjadi menumpuk dan akhirnya terlambat untuk di kumpulkan karna saya sudah lelah bekerja waktu saya pulang saya langsung istirahat sehingga tugas sekolah tersebut terlupakan sampai akhirnya tidak di kerjakan dan terlambat pengumpulannya.

Mengingat tentang fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan termasuk di SMAN 8 Muaro Jambi. Sehingga peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan *Teknik Shaping* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 8 Muaro Jambi". Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk berbagai pihak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, metode penelitian ini di pilih oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *shaping* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, menurut Sutja, dkk (2017: 63) penelitian eksperimen adalah penelitian yang melaksanakan suatu perlakuan terhadap subjek tertentu dan tidak memberi perlakuan pada subjek lainnya sebagai kelompok kontrol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap adanya pengaruh penggunaan teknik *shaping* untuk meningkatkan disiplin belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI IPS SMA N 8 Muaro Jambi. Pemberian *treatment* yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dan dalam jangka waktu yang tidak terlalu jauh dan pemberian *treatment* ini data yang di peroleh peneliti dalam penelitian ini ialah data *pre-test* dan data *post-test* yang akan diolah terlebih dahulu melalui uji asumsi *statistic normalitas* dengan menggunakan analisis *Kalmogrov smirnov* test dengan bantuan program spss versi 24.

Setelah data pretest dilakukan uji normalitas maka tahap selanjutnya ialah dengan melakukan uji T-test yang akan dianalisis dengan bantuan SPSSN versi 24, kemudian hasil akan dideskripsikan berdasarkan hasil output dari program SPSS versi 24.

### **Distribusi Data Pretest Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pretest guna mengetahui tingkat kenakalan remaja siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil distribusi data *Pretest* Kenakalan remaja Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Data Pretest Pemahaman Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

NO	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Skor	Kategori	Kode Nama	Skor	Kategori
1	FG	41	Sedang	YF	74	Tinggi
2	MJ	35	Sedang	AM	71	Tinggi
3	BA	52	Tinggi	DM	75	Tinggi
4	SR	44	Sedang	DH	72	Tinggi
5	SA	49	Tinggi	DU	73	Tinggi
6	AR	36	Sedang	IP	70	Tinggi
7	CW	40	Sedang	DA	69	Tinggi
8	AM	49	Tinggi	LN	76	Tinggi
9	ME	32	Sedang	AS	67	Tinggi
10	DA	39	Sedang	SN	70	Tinggi
Jumlah	417			717		
Mean	41.7			71.7		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pre-test* pada variabel pemahaman Disiplin siswa kelompok eksperimen sebesar 41,7 dan kelompok kontrol sebesar 71,7. Untuk tingkat Disiplin Belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada tingkat sedang dan kelas kontrol berada pada tingkat kategori tinggi.

**Distribusi Data *Posttest* Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Setelah pemberian perlakuan/*treatment* sebanyak tiga kali pertemuan pada kelompok eksperimen. Selanjutnya peneliti memberikan angket *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengukur tingkat kepercayaan diri siswa pada kedua kelompok tersebut. Adapun hasil distribusi data *Post-test* Disiplin Belajar Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Data Poss-test Pemahaman Disiplin Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

NO	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Skor	Kategori	Kode Nama	Skor	Kategori
1	FG	75	Tinggi	YF	70	Tinggi
2	MJ	70	Tinggi	AM	75	Tinggi
3	BA	76	Tinggi	DM	76	Tinggi
4	SR	77	Tinggi	DH	78	Tinggi
5	SA	76	Tinggi	DU	73	Tinggi
6	AR	73	Tinggi	IP	76	Tinggi
7	CW	74	Tinggi	DA	72	Tinggi
8	AM	72	Tinggi	LN	71	Tinggi
9	ME	71	Tinggi	AS	70	Tinggi

10	DA	73	Tinggi	SN	74	Tinggi
Jumlah	737			735		
Mean	73.7		Tinggi	73.5		Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *post-test* pada variabel Disiplin Belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 73,7 dan kelompok kontrol sebesar 73,5. Pada hasil posttest terdapat persamaan antara tingkat kategori pemahaman Disiplin Belajar, yakni pada kelompok eksperimen berada pada tingkat kategori tinggi dan kelompok kontrol berada pada tingkat kategori tinggi, tetapi dengan skor yang berbeda.

### 1. Uji Normalitas

Tujuan digunakan uji normalitas ini yaitu untuk menguji apakah data yang ada mempunyai suatu variabel yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data penelitian akan dianggap normal apabila  $Asymp.sig > 0,05$  dan sebaliknya jika  $Asymp.sig < 0,05$  maka data tersebut dianggap tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

Berikut ini Merupakan Output analisis menggunakan SPSS versi 24.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Disiplin Belajar	Pre-Test Eksperimen	.163	10	.200*	.952	10	.697
	Post-Test Eksperimen	.140	10	.200*	.962	10	.813
	Pre-Test Kontrol	.126	10	.200*	.979	10	.962
	Post-Test Kontrol	.118	10	.200*	.945	10	.605
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa  $asym.sig.$  variabel Disiplin Belajar  $>$   $asym.sig.$  0,05 maka berarti sebaran data dianggap normal.  $asym.sig.$  *pre-test* dan *pos-test* kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan 0,200. Ini dapat disimpulkan sebaran data dianggap normal dan dapat dilakukan uji *T-test* karena salah satu syarat untuk melakukan uji *T-test* telah terpenuhi.

### 2. Uji T-Test

Uji T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada Disiplin Belajar Siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan dianalisis melalui rumus sebagai berikut:



**Tabel 4. Pemahaman Disiplin Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Dan kelompok Kontrol**

NO	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Posttest	X <sup>2</sup>	Kode Nama	Posttest	X <sup>2</sup>
1	FG	75	5625	YF	70	4900
2	MJ	70	4900	AM	75	5625
3	BA	76	5776	DM	76	5776
4	SR	77	5929	DH	78	6084
5	SA	76	5776	DU	73	5329
6	AR	73	5329	IP	76	5776
7	CW	74	5476	DA	72	5184
8	AM	72	5184	LN	71	5041
9	ME	71	5041	AS	70	4900
10	DA	73	5329	SN	74	5476
Jumlah		737	54365	Jumlah	735	54091
Rata-Rata		73,7	Sd X1 = 2,31	Rata-Rata	73,5	Sd X2 = 2,76

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Pre-test & Post-test Kelompok Eskperimen**

Kelompok Eskperimen					
Hasil Pre-test			Hasil Post-test		
Skor	Mean	Kategori	Skor	Mean	Kategori
417	41,7	Sedang	737	73,7	Tinggi

$$T = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

$$T = \frac{73,3 - 73,5}{\sqrt{\frac{2,31^2}{10} + \frac{2,76^2}{10}}}$$

$$T = \frac{0,2}{\sqrt{\frac{5,3361}{10} + \frac{7,6176}{10}}}$$

$$T = \frac{0,2}{\sqrt{0,53 + 0,76}}$$

$$T = \frac{0,2}{\sqrt{1,29}}$$

$$T = \frac{0,2}{1,13}$$

$$T = 0,176$$

**Tabel 6. Hasil Output Uji T-Test**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Disiplin Belajar	Equal variances assumed	.522	.479	.176	18	.862	.200	1.138	-2.191	2.591	
	Equal variances not assumed			.176	17.465	.863	.200	1.138	-2.197	2.597	

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $T_{hitung}$  yaitu sebesar 176. Adapun nilai dari  $T_{tabel}$  dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,05 yaitu sebesar 2,101. Berdasarkan data tersebut Dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sehingga hipotesis dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Akan tetapi, berdasarkan hasil pemberian perlakuan/*treatment* kepada kelompok eksperimen terdapat peningkatan yang dilihat dari hasil skor post-test.

Dengan temuan yang dilakukan pada *pre-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat pemahaman Disiplin Belajar yang SEDANG, sedangkan kelompok kontrol memiliki tingkat pemahaman kenakalan remaja yang TINGGI. Hal ini sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan saat peneliti melakukan pengamatan awal atau pra-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing pada saat pencarian data awal bahwa ada siswa yang sering melakukan tindak perilaku seperti terlambat datang sekolah, tidak mengerjakan pr dan perlu untuk ditangani dengan segera permasalahan siswa tersebut.

Instrumen *test* yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 27 item pernyataan yang terdiri dari 5 opsi jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pada item pernyataan positif, jika responden menjawab maka diberi skor 4, 3, 2, 1, dan 0 begitu sebaliknya apabila responden memberi jawaban negatif maka diberi skor 0,1,2,3, dan 4. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui *pre-test* dan *post-test* maka dapat dideskripsikan hasil penelitian, yang mana pengolahan data kuantitatif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini jika dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* maka *teknik shaping* berpengaruh dalam meningkatkan Disiplin Belajar. Dapat dilihat dari hasil *pre-test* ke *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah pemberian *treatment* selama tiga kali pemberian perlakuan/ *treatment*. Selanjutnya berdasarkan hasil uji T test, *teknik shaping* dinyatakan tidak berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji beda (t), dari perhitungan diatas didapatkan  $t_{hitung} = 176$  sedangkan  $t_{tabel} = 2.101$ . Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Temuan pada penelitian ini membuktikan pendapat dari Sutja (2016:69) bahwa dengan menunjukkan contoh kepada klien tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi dengan melihat, mengobservasi atau mengamati orang lain



melakukan sesuatu akan mendatangkan sesuatu pemahaman klien dan pada gilirannya akan dapat merubah perilakunya.

## SIMPULAN

Disiplin belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan *teknik shaping*. Hal itu dapat di lihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* berupa *teknik shaping* yang diberikan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu dua minggu kurang lebihnya. Yang mana dapat dilihat dari hasil instrument tes pada *pre-test* awal memperoleh 41,7 meningkat menjadi 73,7. Yang mana dengan hal ini dapat disimpulkan hasil dari pemberian *treatment* selama kurun waktu dua minggu berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang disiplin belajar dan selanjutnya dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar pada siswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto, M.Pd. (2016) *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan behavioristik Teknik Shaping untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah. Buku Panduan Konselor Sekolah*, K-Media:Yogyakarta. ISBN 978-602-6287-15-1
- Bujang,Bujang and Hartini,Sri and Susilowati ,Niken and Budi Prabowo, Agung (2020) Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Siswa Kelas X Ips 1 Di Sma Negeri 1 Lepar Pongok. *Artikel mahasiswa*: Yogyakarta
- Hermawan Budiarto,T. 2020. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran (*Penelitian Pada Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Mungkid Magelang*) (Doctoral Dissertation, : Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Lestari, F. 2020. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kota Metro (Doctoral Dissertation, *Skripsi*: Uin Raden Intan Lampung).
- Payadnya, I. Putu Ade Andre, and I. Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018 *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Penky, L. 2019. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Autoritatif Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa (Doctoral Dissertation *Skripsi*: Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Pohan, R. A., & Indra, S. 2020. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Doi, 10.
- Reski, N., Taufik, T., & Ildil, I. 2017. Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Setiawati, E. 2015. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal Of Elementary Education*, 4(1), 61-67.
- Suwignyo, H., & Nusantoro, E. 2015. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas Viii D. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 4(3).
- Sutja, A, Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Wr.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A, Dkk.(2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*.